

PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TWITTER @TXTDARI PEMERINTAH SEBAGAI SALURAN PENYEBARAN BERITA DALAM MEMBENTUK OPINI PUBLIK

Shinta Hartini Putri¹, Leoni Oktavia Maharani²

Fakultas Komunikasi dan Desain, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia

shintahartiniputri@unibi.ac.id¹, leonioktavia1610@gmail.com²

Abstrak

Dewasa ini penggunaan media sosial semakin meningkat seiring perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Media sosial sebagai salah satu bentuk dari kehadiran media baru membawa banyak perubahan dan dampak pada kehidupan sosial masyarakat, bahkan turut berpengaruh pula terhadap efektivitas dari penyebaran berita dari media massa. Apabila ditinjau lebih lanjut, media sosial kini tidak hanya menjadi sarana bersosialisasi dan mencari hiburan semata, namun lebih dari itu media sosial merupakan ruang publik yang memungkinkan masyarakat mengetahui, memberikan pendapat, mengoreksi dan mengkritisi segala bentuk informasi atau isu yang terjadi di sekitarnya sehingga dapat tercipta suatu opini publik. Pada penelitian ini akan dianalisis salah satu akun media sosial Twitter @txtdaripemerintah yang dinilai memberikan pengaruh terhadap efektivitas dalam penyebaran berita politik dan pembentukan opini publik. Untuk mempertajam penelitian, maka penelitian ini akan mengacu pada factor-faktor pemicu opini publik menurut Hennesy. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data primer melalui observasi melalui akun twitter @txtdaripemerintah, sedangkan data sekunder menggunakan studi pustaka (*library research*), jurnal, dan sumber internet. Luaran penelitian ini akan dipublikasikan pada Jurnal Online Artcomm Fakultas Komunikasi dan Desain UNIBI. Target hasil penelitian diharapkan dapat menjadi kelengkapan dan analisis data pada lingkungan penelitian atau setara dengan level 5.

Kata Kunci: Media Sosial; Opini Publik; Twitter

Abstract

Nowadays, the use of social media is increasing along with the development of information and communication technology. Social media as a form of new media presence brings many changes and impacts on people's social life, and even affects the effectiveness of the dissemination of news from the mass media. When viewed further, social media is now not only a means of socializing and seeking entertainment, but more than that social media is a public space that allows the public to know, give opinions, correct and criticize all forms of information or issues that occur around them so that they can be created. a public opinion. In this study, one of the Twitter social media accounts, @txtdarigovernment, will be analyzed which is considered to have an influence on the effectiveness in the dissemination of political news and the formation of public opinion. To sharpen the research, this research will refer to the factors that trigger public opinion according to Hennesy. This study uses descriptive qualitative research methods, with primary data collection techniques through observation through the Twitter account @txtdaripemerintah, while secondary data uses library research, journals, and internet sources. The output of this research will be published in the Artcomm Online Journal of the UNIBI Faculty of Communication and Design. The target of research results is expected to be able to complete and analyze data in the research environment or equivalent to level 5.

Keywords: Social media; Public Opinion; Twitter

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Media baru khususnya media sosial kerap digunakan oleh berbagai lapisan masyarakat, karena media sosial tidak hanya menjadi penyalur informasi ataupun sarana hiburan semata, namun lebih dari itu media sosial merupakan ruang publik yang memungkinkan masyarakat mengetahui, memberikan pendapat, mengoreksi dan mengkritisi segala bentuk perkembangan atau isu yang terjadi di Indonesia.

Selain itu, media sosial telah menjadi sebuah inovasi teknologi informasi dan komunikasi yang telah memberikan perubahan signifikan dalam segala aspek dibandingkan dengan media konvensional. Bahkan kini media sosial seakan telah menjadi prioritas masyarakat untuk pencarian informasi dan sarana hiburan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana Meike dan Young, 2012 (dalam Nasrullah 2017: 11), mengartikan media sosial sebagai konvergensi antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi antar individu (*to be shared one to one*) dan media public untuk berbagi kepada siapa saja tanpa ada kekhususan individu.

Hal ini pun selaras dengan fungsi media sosial menurut Tenia 2017 (dalam Puspitasari (2018: 7) yang meliputi 1) Mencari berita, informasi dan pengetahuan. 2) Mendapatkan hiburan. 3) Komunikasi *online*. 4) Menggerakkan masyarakat 5) Sarana berbagi.¹

Dewasa ini penggunaan media sosial semakin meningkat seiring perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Media sosial sebagai salah satu bentuk dari kehadiran media baru membawa banyak perubahan dan dampak pada kehidupan sosial masyarakat, bahkan turut berpengaruh pula terhadap efektivitas dari penyebaran berita dari media massa. Apabila ditinjau lebih lanjut, media sosial kini tidak hanya menjadi sarana bersosialisasi dan mencari hiburan semata, namun lebih dari itu media sosial dapat membentuk suatu opini publik.

Salah satu media sosial yang menjadi ruang publik dan memicu terciptanya opini publik ialah Twitter, pada penelitian ini khususnya adalah akun Twitter @txtdaripemerintah. Akun tersebut merupakan sebuah *base* yang menampung dan mengunggah segala bentuk informasi maupun *statement* dari pemerintah yang berasal dari portal berita. Akun yang berdiri sejak bulan Februari 2020 tersebut kini memiliki lebih dari 400 ribu pengikut.² Tentunya apabila bila ditinjau lebih lanjut maka akun @txtdaripemerintah menjalankan fungsinya sebagai ruang publik sehingga masyarakat bisa mengetahui, mengoreksi dan mengutarakan pendapatnya mengenai isu yang terjadi saat ini sehingga memicu terbentuknya suatu opini publik.

Pada dasarnya akun Twitter @txtdaripemerintah memiliki peran untuk mengunggah kembali isi informasi atau berita dari portal berita *online* yang dianggap kontradiktif maupun kontroversial, sehingga masyarakat bisa menilai sendiri dengan sudut pandang masing-masing dan dapat mengutarakan pendapat atau opininya di kolom komentar unggahan tersebut. Dalam penelitian ini akan dianalisis dan dibahas mengenai bagaimana profil dan aktivitas serta interaksi yang terjadi antara para pengguna Twitter dalam menanggapi berbagai *statement* dan berita terkait pemerintahan yang muncul. Tentunya tanggapan dari masyarakat memiliki sudut pandang yang berbeda-beda, pro-kontra tidak terhindarkan sehingga dengan demikian, unggahan dari @txtdaripemerintah mampu membuat masyarakat lebih kritis dan interaktif menanggapi isu-isu yang ada.

Mengingat bawa minat masyarakat terhadap media sosial Twitter lebih tinggi dibandingkan dengan membaca portal berita secara khusus. Hal ini dapat terjadi karena portal berita tidak lebih interaktif dibandingkan media sosial Twitter. Masyarakat dapat lebih berinteraksi secara dua arah dengan individu lainnya untuk bertukar pendapat dan saling berbagi informasi terkait isu yang menjadi pembahasan, sehingga secara tidak langsung

¹<https://eprints.umm.ac.id/40601/3/BAB%20II.pdf> (Diakses pada 30 Oktober 2021)

² <https://twitter.com/txtdrpemerintah> (Diakses pada 30 Oktober 2021)

Twitter bisa menjadi media pembelajaran non-formal bagi penggunaannya.

Berdasarkan fenomena tersebut, tujuan khusus dalam penelitian ini adalah mengupas lebih lanjut tentang bagaimana efektivitas akun Twitter @txtdaripemerintah dalam penyebaran berita sehingga dapat tercipta suatu opini publik. Pada penelitian ini akan dipertajam dan mengacu pada faktor pemicu opini publik menurut Bernard Hennesy (dalam Ollie, 2011: 22) yang mencakup 1) Ada isu (*presence of an issue*), 2) Ciri public (*nature of public*), 3) Pilihan yang sulit (*complex of preferences*), 4) Pernyataan opini (*expression of preferences*) dan 5) Jumlah orang yang terlibat (*number of person involved*).

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, penulis mengangkat suatu identifikasi masalah, yaitu:

1. Bagaimana penerapan fungsi media sosial pada akun Twitter @txtdaripemerintah?
2. Bagaimana pembentukan opini publik berdasarkan faktor pemicu timbulnya opini publik menurut Hennesy pada berita di akun Twitter @txtdaripemerintah?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana penerapan fungsi media sosial pada akun Twitter @txtdaripemerintah.
2. Mengekplanasi bagaimana pembentukan opini publik berdasarkan faktor pemicu timbulnya opini publik menurut Hennesy pada berita di akun Twitter @txtdaripemerintah.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Media Sosial

Secara garis besar, media sosial atau jejaring sosial sudah tidak asing bagi khalayak luas karena penggunaannya sudah menjadi konsumsi sehari-hari yang tidak dapat dilepaskan dari aktivitas masyarakat modern. Hal ini dikarenakan media sosial menawarkan jaringan yang tidak terbatas ruang dan waktu, dalam kata lain bahwa khalayak dapat melakukan interaksi maupun mencari informasi dengan siapapun, kapanpun, dan dimana pun secara lebih efektif dan efisien.

Secara definisi yang dikemukakan oleh Nasrullah (2017: 9) bahwa Media Sosial adalah “medium di internet” yang memungkinkan pengguna mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lainnya, dan membentuk ikatan sosial secara virtual.

Media sosial adalah fitur berbasis website yang dapat membentuk jaringan serta memungkinkan orang untuk berinteraksi dalam sebuah komunitas. Pada sosial media kita dapat melakukan berbagai bentuk pertukaran, kolaborasi dan saling berkenalan dalam bentuk tulisan visual maupun audiovisual. Contohnya seperti Twitter, Facebook, Blog, Forsquare dan lainnya. (Puntoadi, 2011: 1). Maka dari definisi tersebut, Twitter termasuk ke dalam lingkup media sosial yang memungkinkan para penggunanya untuk mempresentasikan dirinya, yang dalam penelitian ini ialah mengutarakan pendapat atas berita yang disajikan oleh akun Twitter @txtdaripemerintah.

Adapun fungsi-fungsi media sosial menurut Tenia, 2017 (dalam Puspitasari (2018: 7) yang meliputi:

1. Mencari Berita, Informasi dan Pengetahuan

Media sosial berisi jutaan berita, informasi dan juga pengetahuan hingga kabar terkini yang malah penyebaran hal-hal tersebut lebih cepat sampai kepada khalayak melalui media sosial dari pada media lainnya seperti televisi.

2. Mendapatkan Hiburan

Kondisi seseorang atau perasaan seseorang tidak selamanya dalam keadaan yang baik, yang ceria, yang tanpa tanpa ada masalah, setiap orang tentu merasakan sedih, stress, hingga kejenuhan terhadap suatu hal. Salah satu hal yang bisa dilakukan untuk mengurangi segala perasaan yang bersifat negatif tersebut adalah dengan mencari hiburan dengan bermain media sosial.

3. Komunikasi *Online*

Mudahnya mengakses media sosial dimanfaatkan oleh para penggunanya untuk bisa melakukan komunikasi secara *online*, seperti chatting, membagikan status, memberitahukan kabar hingga menyebarkan undangan. Bahkan bagi

pengguna yang sudah terbiasa, komunikasi secara *online* dinilai lebih efektif dan efisien.

4. Menggerakkan Masyarakat

Adanya permasalahan-permasalahan kompleks seperti dalam hal politik, pemerintahan hingga suku, agama, ras dan budaya (SARA), mampu mengundang banyak tanggapan dari khalayak. Salah satu upaya untuk menanggapi berbagai masalah tersebut adalah dengan memberikan kritikan, saran, celaan hingga pembelaan melalui media sosial.

5. Sarana Berbagi

Media sosial sering dijadikan sebagai sarana untuk berbagi informasi yang bermanfaat bagi banyak orang, dari satu orang ke banyak orang lainnya. Dengan membagikan informasi tersebut, maka diharapkan banyak pihak yang mengetahui tentang informasi tersebut, baik dalam skala nasional hingga internasional.

Maka sebagai sebuah media sosial, akun Twitter @txtdaripemerintah hendaknya memenuhi lima aspek fungsi media sosial, namun pada implementasinya, sejauh ini akun Twitter @txtdaripemerintah baru menjalankan fungsi mencari berita, informasi dan pengetahuan, komunikasi *online*, menggerakkan masyarakat serta sarana berbagi.

2.2 Opini Publik

Opini merupakan sebuah gagasan, penilaian dan pendapat yang diutarakan seorang individu atau kelompok terhadap suatu hal. Sebagaimana dikatakan pula menurut Cutlip, Center & Broom (dalam Ardianto, 2011: 129) opini merupakan pernyataan penilaian tentang sebuah objek dalam situasi tertentu atau dalam keadaan tertentu. Opini cenderung merefleksikan sikap individu, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek dari situasi yang ada

Sedangkan Opini publik ialah suatu hal yang dilakukan perorangan maupun kelompok untuk mengutarakan sebuah pendapat atau menanggapi, mengkritisi suatu isu yang tengah dilihat, dirasakan atau dihadapi. Opini tersebut dapat diutarakan dalam bentuk tulisan, suara maupun visual dan kemudian di publikasikan ke ruang publik.

Selain itu, Soemirat&Ardianto (2012:13) mengatakan opini publik adalah kumpulan pendapat individu terhadap masalah tertentu yang mempengaruhi suatu kelompok orang-orang (masyarakat)

Opini publik merupakan salah satu bentuk dari kebebasan berpendapat di negara demokrasi seperti di Indonesia. Tentunya, opini publik hadir karena ada faktor yang memicu atau mendasarinya. Bernard Hesney 1990 (dalam Olli, 2011: 22) mengemukakan lima faktor munculnya pendapat umum (opini publik):

1. Ada isu (*presence of an issue*). Harus terdapat konsesus yang sesungguhnya, opini publik berkumpul di sekitar isu tertentu. Isu dapat didefinisikan sebagai situasi kontemporer yang mungkin tidak terdapat kesepakatan. Paling tidak ada unsur kontroversi terkandung di dalamnya dan isu mengandung konflik kontemporer.
2. Ciri publik (*nature of public*). Harus ada kelompok yang dikenal berkepentingan dengan persoalan itu.
3. Pilihan yang sulit (*complex of preferences*). Faktor ini mengacu ke totalitas opini para anggota masyarakat tentang suatu isu.
4. Pernyataan opini (*expression of preferences*). Berbagai pernyataan bertumpuk disekitar isu tertentu. Pernyataan biasanya disampaikan melalui kata-kata yang diucapkan atau dicetak dan sewaktu-waktu melalui gerak-gerik, kepalan tinju, lambaian tangan dan tarkan nafas panjang.
5. Jumlah orang yang terlibat (*number of person involved*). Opini publik mesyaratkan besarnya masyarakat yang menaruh perhatian terhadap isu tertentu.

Terbentuknya opini publik dapat didasarkan pada lima faktor yang memicunya. Begitupun dalam penelitian ini, akan dianalisis dan di eksplanasi mengenai bagaimana akun Twitter @txtdaripemerintah dapat menjadi medium yang membentuk opini publik, dan dianalisis seperti apa opini publik yang terbentuk berdasarkan faktor pemicunya. Namun pada praktiknya, opini publik yang terbentuk pada akun Twitter @txtdaripemerintah baru memiliki keterkaitan pada faktor ada isu,

pernyataan opini dan jumlah orang yang terlibat.

2.3 Twitter @txtdaripemerintah

Twitter merupakan salah satu media sosial yang popularitasnya masih bertahan hingga saat ini. Semenjak kemunculannya pada Juli 2006, pengguna Twitter semakin melonjak setiap tahunnya. Pengguna Twitter dapat dengan leluasa membuat tulisan yang dikenal dengan *tweet* pada akun pribadi dengan jumlah maksimal 140 karakter.

Adapun kehadiran akun Twitter @txtdaripemerintah sejak Februari 2020 memberikan warna baru bagi media sosial. Akun @txtdaripemerintah merupakan salah satu *base* di Twitter yang khusus membahas dan mengunggah segala hal yang berkaitan dengan pemerintahan, baik itu berupa *statement* dari pemerintah, informasi dan isu terkait pemerintah ataupun perilaku pemerintah. Terhitung sejak terbentuknya akun tersebut, kini @txtdaripemerintah sudah memiliki 457.501 ribu pengikut per November 2021.

Cara kerja dari akun @txtdaripemerintah ialah mengunggah *tweet* yang dikirimkan atau di submit oleh para pengikut ke *direct message*. Tentunya admin akan mengirim *tweet* dari pengikut tersebut secara anonim karena memang tujuan utama dari akun @txtdaripemerintah ialah hanya sebatas menampung segala berita yang ditemukan oleh pengikut, atau dalam kata lain ialah fasilitator. Kebanyakan *tweet* yang dikirim oleh @txtdaripemerintah berasal dari portal berita *online*, kemudian sumber berita tersebut akan dicantumkan berupa tautan yang di simpan pada keterangan foto atau utas di *tweet* selanjutnya.

Maka dari itu, akun Twitter @txtdaripemerintah telah menjadi salah satu bukti konkrit dari adanya ruang publik yang memungkinkan masyarakat lebih dari sekedar interaksi dengan pengguna lain, namun dapat sekaligus mengemukakan opininya terhadap isu kontemporer yang berupa berita kontroversional di media sosial.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan paradigma penelitian kualitatif deskriptif, atau penelitian yang bersifat subjektif. Metode kualitatif merupakan kumpulan metode untuk menganalisis dan

memahami lebih dalam mengenai makna beberapa individu maupun kelompok dianggap sebagai masalah kemanusiaan atau masalah sosial Creswell (2013: 4). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik dengan deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks, khususnya yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Pengambilan penelitian kualitatif dimaksudkan agar penulis dapat mendeskripsikan secara jelas dan terperinci, serta mendapatkan data yang mendalam dari kasus yang diteliti.

Metodologi penelitian kualitatif juga menjadi prosuder penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, maka secara otomatis luaran data yang dihasilkan berupa kata-kata, gambar, serta perilaku manusia. Adapun metode penelitian kualitatif ini sering juga disebut metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Objek alamiah sendiri adalah suatu objek yang cenderung apa adanya, tidak dimanipulasi oleh penulis sehingga kondisi pada saat memasuki objek, setelah berada dalam objek dan setelah keluar dari objek relatif tidak berubah.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik penggabungan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2015: 15)

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif dipilih karena penelitian yang dilakukan adalah berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung dan berkenaan dengan kondisi masa sekarang. Nazir (2011: 52) menjelaskan metode deskriptif adalah satu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu subjek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun kelas peristiwa pada masa

sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data primer dan sekunder. Dimulai dari penelitian data primer yang dilakukan peneliti adalah Observasi atau pengamatan dan peninjauan secara cermat pada akun Twitter @txtdaripemerintah sebagai ruang publik yang memungkinkan masyarakat memiliki kebebasan berpendapat mengenai sebuah informasi. Kemudian dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi non partisipan atau dalam kata lain observasi pasif dimana peneliti tidak terjun langsung, melainkan hanya berkedudukan sebagai pengamat. Untuk pengumpulan data sekunder diperoleh dari studi literatur buku, jurnal, dan sumber internet tentang ruang publik sebagai penyedia wadah alternatif bagi masyarakat di media sosial.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Penerapan Fungsi Media Sosial pada Akun Twitter @txtdaripemerintah

Sebagai akun dengan ratusan ribu pengikut, maka akun twitter @txtdaripemerintah sejatinya telah memberikan banyak pengaruh kepada para pengikutnya. Namun di sisi lain, akun @txtdaripemerintah tetap harus memegang perannya sebagai media sosial yang memiliki beragam fungsi, maka fungsi tersebut dituangkan ke dalam unggahan yang di produksi setiap hari. Dari lima fungsi media sosial menurut Tenia (2017) adapun beberapa fungsi media sosial yang diterapkan oleh akun Twitter @txtdaripemerintah, meliputi:

1. Mencari Berita, Informasi dan Pengetahuan

Media sosial berisi jutaan berita, informasi dan juga pengetahuan hingga kabar terkini yang malah penyebaran hal-hal tersebut lebih cepat sampai kepada khalayak melalui media sosial daripada media lainnya seperti televisi.

Akun @txtdaripemerintah memenuhi fungsi untuk para pengguna media sosial khususnya Twitter untuk mencari berita, informasi dan pengetahuan. Sebagaimana akun @txtdaripemerintah selalu rutin mengunggah berita yang dikirim oleh pengikutnya.

Sumber: Unggahan akun Twitter @txtdaripemerintah (1 November 2021)

Gambar di atas merupakan salah satu pemenuhan fungsi yang dilakukan akun Twitter @txtdaripemerintah agar masyarakat dapat mencari berita, informasi dan pengetahuan. Dapat terlihat bahwa unggahan tersebut baru saja di unggah dengan memuat berita terbaru yang memang sedang hangat diperbincangkan. Tidak hanya itu, pada unggahan tersebut pun turut dicantumkan sumber berita yakni portal berita *online* CNN Indonesia.

2. Mendapatkan Hiburan

Kondisi seseorang atau perasaan seseorang tidak selamanya dalam keadaan yang baik, yang ceria, yang tanpa tanpa ada masalah, setiap orang tentu merasakan sedih, stress, hingga kejenuhan terhadap suatu hal. Salah satu hal yang bisa dilakukan untuk mengurangi



segala perasaan yang bersifat negatif tersebut adalah dengan mencari hiburan dengan bermain media sosial.

Pada fungsi ini, akun @txtdaripemerintah kurang memiliki relevansi. Dapat terlihat pada

unggahan dari akun tersebut, hampir keseluruhan mengunggah dan membahas tentang berita politik, dalam arti tidak terdapat unsur menghibur pada unggahan harian yang cenderung bersifat serius.

3. Komunikasi Online

Mudahnya mengakses media sosial dimanfaatkan oleh para penggunanya untuk bisa melakukan komunikasi secara *online*, seperti *chatting*, membagikan status, memberitahukan kabar hingga menyebarkan undangan. Bahkan bagi pengguna yang sudah terbiasa, komunikasi secara *online* dinilai lebih efektif dan efisien.

Komunikasi *online* sebagai fungsi dari media sosial, dilakukan oleh para pengikut yang saling berbalas komentar pada setiap unggahan dari akun Twitter @txtdaripemerintah. Maka dengan kata lain, akun @txtdaripemerintah cukup memfasilitasi para pengikutnya untuk melakukan komunikasi secara *online* lewat kolom balasan.

4. Menggerakkan Masyarakat

Adanya permasalahan-permasalahan kompleks seperti dalam hal politik, pemerintahan hingga suku, agama, ras dan budaya (SARA), mampu mengundang banyak tanggapan dari khalayak. Salah satu upaya untuk menanggapi berbagai masalah tersebut adalah dengan memberikan kritikan, saran, celaan hingga pembelaan melalui media sosial.

Dalam kaitannya dengan pemenuhan fungsi menggerakkan masyarakat oleh akun Twitter @txtdaripemerintah ialah terletak pada kebebasan pengguna twitter. Khususnya pengikut akun twitter @txtdari pemerintah untuk mengemukakan pendapat dan opininya terkait isu atau berita yang diunggah.

Pada setiap publikasi dari portal berita yang dianggap kontroversional, akan di unggah ulang oleh akun @txtdaripemerintah untuk mendapatkan respon dari masyarakat secara riil di forum informal yang bebas dan terbuka. Dengan metode seperti itu, maka tentu masyarakat akan secara leluasa untuk tergerak dan memberikan opininya terhadap berita yang bersifat kontroversional terkait pemerintahan.

Akun @txtdaripemerintah seakan menjadi medium untuk masyarakat bergerak aktif menyampaikan opininya. Dengan kebebasan berpendapat dan ruang terbuka untuk beropini, maka masyarakat dapat terlatih untuk berpikir

aktif dan kritis menyikapi isu kontemporer yang tengah terjadi.

5. Sarana Berbagi

Media sosial sering dijadikan sebagai sarana untuk berbagi informasi yang bermanfaat bagi banyak orang, dari satu orang ke banyak orang lainnya. Dengan membagikan informasi tersebut, maka diharapkan banyak pihak yang mengetahui tentang informasi tersebut, baik dalam skala nasional hingga internasional.

Dalam fungsi ini, akun Twitter @txtdaripemerintah menjalankan sarana berbagi untuk membagikan berita seputar politik dan pemerintahan kepada pengguna Twitter. Akun Twitter @txtdaripemerintah juga selalu membagikan berita yang berasal dari portal berita *online* sekaligus mencantumkan tautan artikel berita yang di unggah agar para pengikutnya bisa membaca berita secara utuh pada portal berita *online* tersebut.

Hal ini sekaligus membawa pengaruh baik bagi literasi pengguna Twitter, sebagaimana berita yang dianggap kontroversial yang di unggah oleh akun Twitter @txtdaripemerintah, akan mengundang para pengikut untuk membaca versi berita secara lebih lengkap. Terlebih, akun @txtdaripemerintah memiliki ratusan ribu pengikut yang membi arti bahwa cakupan *audience* nya luas untuk berbagi informasi.

4.2 Pembentukan Opini Publik pada Akun Twitter @txtdaripemerintah

Akun Twitter @txtdaripemerintah menjadi fasilitator bagi masyarakat untuk mengemukakan opininya secara bebas di kolom komentar. Tentunya, opini yang diutarakan tersebut memiliki hal yang mendasari atau memicunya. Sebagaimana dijelaskan oleh Hennesy bahwa terdapat faktor pemicu timbulnya opini publik.

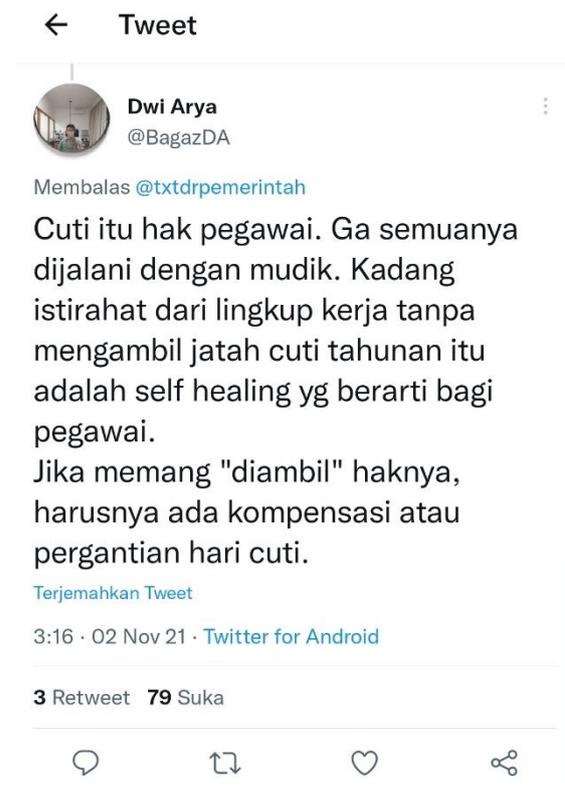
1. Ada Isu (*presence of an issue*)

Opini publik terbentuk dan terpicu kemunculannya karena ada konsesus nyata yang sesungguhnya, karena pada dasarnya opini publik berkumpul disekitar isu. Salah satu berita yang baru saja dimuat dan memancing cukup banyak opini ialah seperti gambar di bawah mengenai berita dihapusnyanya cuti bersama akhir tahun.



Sumber: Unggahan akun Twitter @txtdaripemerintah (2 November 2021)

Berita pada gambar tersebut diunggah oleh akun twitter @txtdaripemerintah pada 2 November 2021, berita tersebut berasal dari sumber portal berita kompas.tv. Tidak lama setelah di unggahnya *tweet* tersebut, muncul beragam komentar dan opini dari masyarakat menanggapi berita tersebut. Berikut merupakan salah satu opini yang kontra terhadap kebijakan yang menjadi isi berita tersebut:



Sumber: Balasan unggahan akun Twitter @txtdaripemerintah (2 November 2021)

Terlebih, berita mengenai dihapusnya cuti Bersama akhir tahun sekaligus larangan mudik mengandung unsur kontroversi dan konflik kontemporer sehingga banyak atensi dari masyarakat yang terpacu untuk memberikan sebuah opini. Terlihat pada gambar di atas, akun twitter @BagazDA memberikan opininya yang menilai bahwa cuti seharusnya menjadi hak pegawai dan tidak perlu dihapuskan.

2. Ciri Publik (*nature of public*).

Harus ada kelompok yang dikenal berkepentingan dengan persoalan itu. Pada faktor ini, kurang ada relevansi dengan opini yang diberikan pengikut akun @txtdaripemerintah terhadap berita yang di unggah. Karena opini-opini yang dinyatakan oleh para pengikut bersifat *independent*, tidak berasal dari suatu kelompok yang memiliki peran penting ataupun dikenal berkepentingan dengan persoalan yang diunggah.

3. Pilihan yang Sulit (*complex of preferences*).

Faktor ini mengacu ke totalitas opini para anggota masyarakat tentang suatu isu. Maka faktor ini pun kurang memiliki keterkaitan dengan bagaimana opini yang diutarakan oleh para pengikut akun @txtdaripemerintah.

Berdasarkan observasi, dapat di analisis bahwa kebanyakan opini yang diberikan merupakan pendapat pribadi yang relevansinya hanya dengan kehidupan sehari-hari mereka, bukan opini totalitas yang menyertakan data ataupun opini yang mengutip dari pihak berkepentingan atau ahli di lingkup berita yang di unggah.

4. Pernyataan Opini (*expression of preferences*)

Pernyataan opini ialah bentuk nyata atau bukti konkrit dari kebebasan berpendapat anggota masyarakat yang khususnya pengikut akun twitter @txtdaripemerintah untuk mengutarakan opininya terhadap suatu isu atau berita. Dalam hal ini pernyataan opini disampaikan dalam bentuk tulisan di kolom *reply* atau balasan pada unggahan akun twitter @txtdaripemerintah. Salah satu postingan populer dari akun @txtdaripemerintah yang mengundang cukup banyak opini ialah mengenai kewajiban tes PCR untuk masyarakat Ketika akan berpergian.



Sumber: Balasan unggahan akun Twitter @txtdaripemerintah (1November 2021)

Di atas merupakan pernyataan opini publik sekaligus interaksi dari pengikut akun @txtdaripemerintah yang merasakan keresahan atas kebijakan yang dianggap masih gegabah dan cukup menjadi kontroversi. Akun @jodohnya_din_o mengutarakan opininya bahwa aturan yang mewajibkan tes PCR tidak seharusnya diterapkan karena menurutnya kondisi ekonomi masyarakat masih belum stabil, kemudian opini tersebut disukai oleh 580 orang dan mendapatkan beberapa balasan, salah satunya akun @Randomthoughts yang menyetujui opini tersebut.

Maka dari pernyataan opini tersebut terkait berita aturan wajib tes PCR menjadi dasar pemicu sebagaimana telah dijelaskan bahwa faktor *expression of preferences* di dasari atau bertumpuk di sekitar berita. Maka dapat dimaknai bahwa berita mengenai aturan wajibnya tes PCR mampu menjadi pemicu opini publik.

5. Jumlah Orang yang Terlibat (*number of person involved*)

Sebagai salah satu syarat, opini publik erat kaitannya dengan jumlah masyarakat yang menaruh perhatian terhadap sebuah isu atau berita. Dalam hal ini, akun twitter @txtdaripemerintah memuat berita yang memang dapat dibidang kontroversial dan memberikan dampak berupa pemicu masyarakat untuk melibatkan diri dalam memberikan opininya. Salah satu berita yang menarik banyak sekali perhatian masyarakat ialah berita terkait kewajiban masyarakat untuk tes PCR Ketika berpergian.



Sumber: Unggahan akun Twitter
@txtdaripemerintah (2 November 2021)

Terlihat pada gambar unggahan di atas yang baru di unggah 22 jam lalu, berhasil meraup 613 balasan, 1.018 *retweet* dan 4.389 dari masyarakat, khususnya pengikut akun @txtdaripemerintah. Hal ini berarti, akun @txtdaripemerintah efektif dalam memberikan sebuah berita untuk memicu timbulnya opini publik, yakni salah satunya faktor *number of person involved*.

5 PENUTUP

Media sosial merupakan ruang terbuka bagi publik, segala hal mencakup informasi yang tersaji maka akan menjadi konsumsi publik dan menimbulkan berbagai tanggapan, kritik dan opini dari berbagai sudut pandang. Namun, dalam penggunaan media sosial sebagai ruang publik hendaknya mengacu pada fungsi-fungsi media sosial. Sebagaimana akun twitter @txtdaripemerintah telah memenuhi beberapa fungsi media sosial diantaranya fungsi mencari informasi, berita dan pengetahuan, fungsi komunikasi *online*, fungsi menggerakkan masyarakat serta fungsi sarana berbagi untuk para pengguna, khususnya pengikut akun @txtdaripemerintah. Akun tersebut juga memberikan dampak terhadap efektivitas dalam memberikan informasi terutama berita yang mengandung kontroversi kontemporer sehingga memicu hadirnya opini publik. Maka dari itu, unggahan dari akun @txtdaripemerintah menjadi bukti konkrit atas beberapa faktor yang memicu opini publik menurut Hennesy, berdasarkan observasi, maka akun @txtdaripemerintah memenuhi faktor faktor Ada isu (*presence of an issue*), Pernyataan opini (*expression of preferences*), dan Jumlah orang yang terlibat (*number of person involved*).

6. REFERENSI

- Ardianto, Elvinaro. (2011). *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis rekayasa media.
- Creswell W. John. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Nasrullah, Rulli. (2017). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Nazir, Moh. (2011). *Metode Penelitian*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Olii, Helena dan Novi Erlita, (2011). *Opini Publik*. Jakarta: Indeks
- Puntoadi, Danis. (2011). *Menciptakan Penjualan Melalui Social Media*. Jakarta: PT Elex Komputindo.
- Soemirat, Soleh dan Ardianto, Elvinaro. (2012). *Dasar-Dasar Public Relation*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset

REFERENSI LAIN

- Puspitasari, Dinda. (2018). *Pengaruh Terpaan Beauty Vlogger Di YouTube Terhadap Perilaku Imitasi dalam Merias Wajah*. Skripsi. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang